

**PERSEPSI DAN ANALISA PESERTA KAMPUS MENGAJAR DALAM  
MEMPRAKTEKKAN *SOFTSKILL* DAN *HARDSKILL* YANG TELAH DILAKUKAN**

Ester D.A Simanullang  
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas  
Sumatera Utara  
[ester01manullang@gmail.com](mailto:ester01manullang@gmail.com)

**Abstrak**

Program kampus mengajar merupakan salah satu program pemerintah untuk mewujudkan kegiatan MBKM (Merdeka Belajar – Kampus Merdeka). Program ini diperuntukan mahasiswa dari seluruh program studi di perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam memajukan pendidikan dasar terutama di daerah 3T. Selain itu program ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar di berbagai Desa/Kota, salah satunya adalah SD Negeri 060894 dan SMP Negeri 1 Medan. Dimana dalam program ini berupa asistensi mengajar yang dilakukan oleh para mahasiswa. Sehingga para mahasiswa bertanggung jawab dalam memperbaiki akhlak siswa dan meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa selama masa pandemi ini. Hasil dari Program ini diharapkan tumbuhnya kepekaan sosial dalam diri mahasiswa untuk membantu masyarakat sekitar, mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama baik dengan guru, maupun dengan mahasiswa lintas bidang ilmu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, mengembangkan wawasan, karakter dan Soft Skills mahasiswa, sehingga dengan kolaborasi diatas akan tujuan-tujuan yang ada dalam program kampus mengajar tercapai. Asistensi mengajar ini menggunakan berbagai metode pembelajaran yang diharapkan nantinya hasil dari metode tersebut dapat meningkatkan minat belajar dalam diri para siswa.

**Kata Kunci :** Kampus Mengajar, *Soft Skills*, Minat Belajar

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan harus memberikan berbagai macam perubahan bagi manusianya. Salah satunya adalah perubahan strata sosial individu, dimana dalam memperoleh akses pendidikan harus sama dan merata. Untuk melahirkan tujuan nasional pendidikan seperti dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan yang melahirkan keadilan sosial, hal ini tentunya harus didukung oleh sistem yang terintegrasi dan dibangun secara bersama-sama. Implementasi pendidikan harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini yang membuat pemerintah, khususnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mencetuskan program "Merdeka Belajar" yang bertujuan untuk merespons kebutuhan pendidikan terhadap era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 memiliki kebutuhan utama yakni mencapai penguasaan terhadap materi literasi terpadu dan numerasi. Dalam memaksimalkan penguasaan tersebut perlu dibuat sebuah terobosan dibidang pendidikan, salah satunya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Dimana untuk program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat. Kebijakan program Merdeka Belajar tidak hanya dicanangkan pada tingkat pendidikan dasar saja, namun juga untuk tingkat perguruan tinggi. Program merdeka belajar untuk tingkat perguruan tinggi diberi nama Kampus Merdeka yang dapat dilaksanakan oleh para mahasiswa, salah satu contoh kegiatannya yakni program Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk kepedulian mahasiswa untuk pendidikan siswa SD baik di desa maupun kota. Selain itu, kampus mengajar bertujuan untuk membekali mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan/keahlian yang berguna untuk memasuki masa depan dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri di luar kampus, menghadirkan

mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi serta menjadi rekan guru dan sekolah dalam melakukan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama selama 1 semester serta dapat dikonversi menjadi 20 SKS.

## B. Sumber Data Pendukung

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini pemerintah memberikan kebijakan untuk membatasi aktivitas di luar rumah dan untuk tetap berada dirumah sampai meredanya pandemi ini. Adapun hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran terinfeksi virus corona adalah dengan menerapkan 3M yang dianjurkan pemerintah yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir. Diharapkan dengan dilaksanakannya 3M ini dapat mengurangi penyebaran virus corona di sekitar masyarakat.

Pandemi Covid-19 yang telah melanda berbagai negara didunia termasuk Indonesia membawa dampak yang cukup besar pada berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Pemerintah yang memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial yang Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus corona sehingga membuat semua kegiatan yang dilakukan diluar rumah harus dihentikan sampai pandemi Covid-19 mereda. Akibatnya proses kegiatan belajar mengajar harus dijalankan secara daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing demi meminimalisir penyebaran Covid-19.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil garis besar bahwa pendidikan sangat penting. Dan bagaimanapun keadaanya pendidikan perlu tetap dilaksanakan. Hal ini dikarenakan dapat menyebabkan permasalahan diberbagai pihak. Oleh sebab itu ditetapkannya program kampus mengajar, namun apakah program tersebut sudah efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan para mahasiswa pasca kampus?

## **BAB 2 ANALISIS**

Pendidikan merupakan hak setiap anak bangsa yang sudah tertera dalam

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-4 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Selain itu juga tertera pada Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Dalam pasal tersebut pemerintah seharusnya mengawasi seksama bagaimana proses perkembangan pendidikan di Indonesia agar mengurangi hilangnya hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-coV-2 ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 desember 2019. Virus corona atau Covid-19 ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan kematian. Sampai dengan saat ini setidaknya ada lima jenis virus corona yang diidentifikasi pada manusia. Tercatat jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat setiap harinya, per tanggal 30 maret 2021 jumlah kasus Covid-19 mencapai 1.505.775 kasus dengan angka kematian 40.754 kasus (Gugus Covid-19, 2021).

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini pemerintah memberikan kebijakan untuk membatasi aktivitas di luar rumah dan untuk tetap berada dirumah sampai meredanya pandemi ini. Adapun hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran terinfeksi virus corona adalah dengan menerapkan 3M yang dianjurkan pemerintah yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir. Diharapkan dengan dilaksanakannya 3M ini dapat mengurangi penyebaran virus corona di sekitar masyarakat.

Namun dikarenakan pada tahun ini angka covid-19 kian menurun, pembelajaran melalui platform *google meet*, *zoom*, *Google Drive*, *Youtube* dan juga *Google Classroom* hampir ditiadakan. Dan pembelajaran dilakukan seperti semula. Dan untuk program kampus mengajar tetap diberlakukan guna untuk menjalani visi misi daerah 3T( Terdepan, Terluar, Tertinggal ) yang ada di Indonesia. Namun untuk beberapa persoalan, seperti masalah administrasi ataupun pemasukan nilai-nilai siswa tetap menggunakan platform *online*. Hal ini dilakukan guna untuk menunjang pengetahuan terkait tentang komunikasi, yang dimana nantinya akan penting bagi kehidupan sehari-hari. (Nafrin, 2021)

Dengan adanya virus Covid-19, pemerintah memberikan beberapa kebijakan, salah satunya ialah kebijakan Kampus Mengajar. Berbagai kebijakan dan kajian dilakukan oleh pemerintah dan perguruan tinggi guna memperoleh relevansi pengajaran, pelatihan, dan pendidikan di perguruan tinggi dalam merespon kemajuan tersebut. Kajian tentang kebijakan tersebut tentu harus memperhatikan ilmu pengetahuan dan tuntutan dunia kerja, serta kehidupan kampus dan hubungannya dengan sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang nantinya sebagai upaya membangun generasi yang berpotensi.

Kehadiran merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) memunculkan paradigma baru dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Kebijakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 dengan konsep MBKM dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini. Menurut Nadiem Makarim, yang menjadi konsep dasar memilih merdeka belajar adalah karena terinspirasi dari filsafat K.H. Dewantara dengan penekanan pada kemerdekaan dan kemandiriannya. MBKM terdiri dari dua konsep yang esensial yakni "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka". Pertama, konsep merdeka belajar bermakna adanya kemerdekaan berpikir. Menurut Nadiem Makarim bahwa esensi kemerdekaan berpikir harus dimulai terlebih dulu oleh para pendidik. Pandangan seperti ini harus dilihat sebagai suatu upaya untuk menghormati perubahan dalam pembelajaran di lembaga Pendidikan baik di sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Kedua, kampus merdeka merupakan kelanjutan dari konsep merdeka belajar. Kampus merdeka merupakan upaya untuk melepaskan belenggu untuk bisa bergerak lebih mudah.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu kajian kebijakan yang tengah digalakan pemerintah untuk diterapkan pada dunia pendidikan perguruan tinggi. MBKM adalah mode pembelajaran pendidikan tinggi yang mandiri dan serbaguna yang dirancang untuk menciptakan komunitas pembelajaran kreatif yang tidak membatasi yang memenuhi kebutuhan mahasiswa. Program MBKM merupakan revolusi pendidikan yang berdasarkan pada perkembangan industri 4.0. Kebijakan MBKM diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, khususnya Pasal 15 sampai dengan 18. MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan. di program studi dan/atau di luar kampus.

Kebijakan MBKM bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berdaya saing; Artinya, manusia sehat, cerdas, adaptif, kreatif, inovatif, terampil, bermartabat, produktif, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Instrumen penting implementasinya adalah dengan menerapkan delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 754/P/2020. Keberhasilan seorang mahasiswa pasca mengikuti program diploma maupun sarjana merupakan dambaan orang tua karena mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan hamper 4 tahun diharapkan langsung mendapatkan pekerjaan sehingga bisa membantu orang tua. Harapan tersebut tentunya harus sejalan skil dan kompetensi yang diperoleh mahasiswa dari proses belajar mengajar yang berjalan selama karena dengan skil dan kompetensi tersebut, mahasiswa yang selesai kuliah dapat diterima ditempat kerja. Kompetensi atau skil yang diperoleh mahasiswa pasca kuliah di perguruan tinggi akan menjadi bekal untuk mendapatkan pekerjaan yang baik sesuai dengan cita-cita yang diharapkan mahasiswa atau orang tua.

Untuk meraih kompetensi atau skil yang baik dalam proses pembelajaran, seorang mahasiswa harus memiliki kemahuan yang kuat dan motivasi yang tinggi dalam belajar. Motivasi tersebut akan mendorong mahasiswa untuk berprestasi dan selalu memanfaatkan waktunya untuk belajar (Mitchell, 1982; Pintrich, 2003). Motivasi akan mendorong mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (Rodríguez et al., 2019). Dengan motivasi tersebut, mahasiswa akan bekerja keras untuk menguasai semua materi yang telah diberikan oleh dosen (Lee & Kuo, 2019). Dengan motivasi tersebut mahasiswa akan bersaing untuk mendapatkan nilai terbaik dan selalu berkompetisi dalam belajar (Hakim et al., 2018). Motivasi yang dimiliki mahasiswa tersebut akan menjadi kekuatan untuk mendapatkan hasil terbaik dalam pembelajaran sehingga hasil tersebut yang akan memudahkan mahasiswa mendapatkan pekerjaan yang diharapkan. Kompetensi dan skil tidak akan diperoleh mahasiswa ketika mahasiswa tidak memiliki motivasi dalam belajar.

## **BAB 3 KESIMPULAN**

Menurut beberapa penelitian dengan menggunakan berbagai macam responden dapat di simpulkan bahwa program kampus mengajar dapat meningkatkan softskill bagi para pesertanya, menambah relasi serta wawasan tentang keilmuan dalam program studi masing-masing.